

Analisis Nilai Karakter Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale Untuk Siswa SD

Oleh :

Tanda dewi Purnasari¹, Riris Setyo Sundari², Ikha Listyarini³

Email :tandadewi31@gmail.com¹, ririssetyo@upgris.ac.id², ikhalistyarini@upgris.ac.id³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Universitas PGRI Semarang

Analysis Of Character Value In The Film In Timur Matahari By Ari Sihasale For SD Students

ABSTRAK

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan tanpa melepaskan peserta didik dengan lingkungan sosial budaya dan masyarakat. Peserta didik diajarkan dalam mengenal etika yang baik dan sopan dengan tujuan pengimplementasian sikap baik di lingkungan masyarakat akan terealisasikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Metode dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa Film bergendre edukasi dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak sekolah dasar karena film adalah media audio visual yang tentu digemari anak. Film "Di Timur Matahari" sesuai dan baik ditonton bagi anak sekolah dasar, karena dalam film tersebut terdapat pendidikan karakter.

Kata Kunci : *Nilai Karakter, Di Timur Matahari, Ari Sihasale, Siswa SD*

ABSTRACT

Character education can be carried out in an educational process without releasing students from the socio-cultural environment and society. Students are taught to recognize good and polite ethics with the aim of implementing good attitudes in the community. This type of research is qualitative research with the research approach used is library research. The method in this research is descriptive qualitative method. The results of the study found that educational films can be used to instill character values in elementary school children because films are audio-visual media that are certainly liked by children. The film "Di Timur Matahari" is appropriate and good to watch for elementary school children, because in this film there is character education.

Keywords: *Character Values, East of the Sun, Ari Sihasale, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, siswa di Indonesia kini mengalami penurunan yang signifikan mengenai karakter dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat. Hal itu dikarenakan banyaknya budaya barat yang masuk di Indonesia tanpa adanya penyaringan ditambah cepatnya sebuah informasi yang bisa didapat siswa melalui internet dalam genggaman tangan (gawai).

Pendidikan karakter dapat berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Secara alternatif, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang.

Peserta didik pancasila merupakan cerminan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan memiliki sikap berdasarkan nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemajemukan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreatif (Juliani, 2021: 257-265). Keberhasilan dalam mewujudkan Profil Siswa Pancasila dapat tercapai jika orang tua, siswa, pendidik, dan seluruh instansi di masyarakat bekerja sama dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan tanpa melepaskan peserta didik dengan lingkungan sosial budaya dan masyarakat. Peserta didik diajarkan dalam mengenal etika yang baik dan sopan dengan harapan pengimplementasian sikap baik di lingkungan masyarakat akan terealisasikan. Keberhasilan pendidikan karakter dan keberhasilan akademik akan memberikan dampak yang baik dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan terbiasa untuk bersikap kondusif dan menciptakan suasana nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan karakter bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang bermuara pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Oleh karena itu, diperlukan penilaian pendidikan karakter untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini atau siswa (Iswantiningtyas, 2018: 197-204). Ada 18 nilai karakter karakter yang perlu diinternalisasikan dalam pendidikan anak, yaitu; 1) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kejujuran, 3) Disiplin, 4) Toleransi dan Cinta Damai, 5) Percaya Diri, 6) Mandiri, 7) Kreatif, 8) Tolong Bantu dan Kerjasama, 9) Hormat dan Sopan santun, 10) Tanggung jawab, 11) Kerja Tanda Dewi Purnasari, *Analisis Nilai Karakter Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale Untuk Siswa SD*

keras, 12) Kepemimpinan dan Keadilan, 13) Rendah Hati, 14) Peduli Lingkungan, 15) Cinta Bangsa dan Tanah Air, 16) Demokratis, 17) Kreatif, 18) Suka Membaca.

Seiring kemajuan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat, mendorong manusia untuk selalu berkembang pada berbagai sektor atau bidang, tidak terkecuali sektor pendidikan (Rachmadyanti, 2017: 201-214). Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam menangkap atau menyampaikan informasi. Peserta didik diminta cepat dalam beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi di era modernisasi sehingga guru harus mengetahui pendidikan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas guna untuk kelancaran pembelajaran.

Penanaman nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai karakter dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang harus dicapai (Muryetti, 2016: 156). Dengan kehidupan di lingkungan pendidikan, awal masalah ini yaitu pendidikan peserta didik yang rendah. Hal ini tentu saja dapat mendapatkan apresiasi oleh masyarakat bahwa film ini sangat mungkin untuk di jadikan sebagai bahan pembelajaran, meningkatkan motivasi untuk para generasi muda, meningkatkan semangat yang tinggi kepada guru agar dapat mengajarkan betapa pentingnya nilai karakter untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil.

Berdasarkan hal tersebut solusi yang dapat diterapkan yaitu penggunaan media film yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi generasi muda atau bahkan meningkatkan semangat kepada guru agar dapat mengajarkan betapa pentingnya nilai karakter untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil sesuai dengan kurikulum merdeka dari pemerintah yang menerapkan profil pelajar pancasila dengan 6 dimensi yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemajemukan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreatif yang dapat diturunkan menjadi 18 karakter yang wajib ditanamkan dalam diri siswa. Film yang dipilih harus perlu dikaji lebih mendalam dan sesuai dengan karakter yang ingin ditanamkan. Salah satu film yang dapat dijadikan referensi adalah Film "Di Timur Matahari" Karya Ari Sihasale.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai karakter pendidikan yang terdapat dalam film "Di Timur Matahari" dengan judul "Analisis Nilai Karakter Pendidikan yang Terkandung dalam Film "Di Timur Matahari" Karya Ari Sihasale Untuk Siswa SD"

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menggunakan analisis dari peneliti dengan cara pendekatan deduktif. Penjelasan dari makna lain dari Moleong

(2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini, penulis menjelaskan dengan mendeskripsikan nilai karakter dalam film "Di Timur Matahari" karya Ari Sihasale. Pada proses kegiatan penelitian, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) adalah suatu penelitian dengan pengumpulan berbagai data pustaka yang relevan dengan penelitian, membaca, menelaah, mencatat data, serta diolah dengan teknik penulisan yang benar. Penelitian kepustakaan (library research) hanya terdapat pada penelitian deskriptif kualitatif (Djajasudarma, 2010: 10).

Pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis ciri-ciri dari suatu objek yang datanya bersifat akurat terbentuk dari sifat alamiah tersebut. Jadi, pendekatan dengan metode ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menelaah dan menguraikan dari suatu fenomena sosial serta perspektif sendiri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara akurat dan sistematis sesuai dengan fakta-fakta kebahasaan yang ada. Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis kemudian berusaha mendeskripsikan jenis-jenis deiksis dan fungsi acuan (referensi) deiksis sesuai dengan apa adanya (Hasanudin WS, 2006: 15).

Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan sebuah fakta yang didapat dari sumber data. Data-data tersebut tidak berupa angka melainkan berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan yang berasal dari dokumen karya film. Hal tersebut selanjutnya dianalisis atau diuraikan untuk menemukan nilai-nilai karakter karakter yang terdapat dalam film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film "Di Timur Matahari" karya Ari Sihasale. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film "Di Timur Matahari" adalah sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat,/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Dan Tanggung Jawab.

Tanda Dewi Purnasari, *Analisis Nilai Karakter Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale Untuk Siswa SD*

Film “Di Timur Matahari” sangat kaya akan nilai-nilai karakter terutama pendidikan karakter dan nilai perjuangan yang layak dijadikan pembelajaran bagi semua kalangan usia terutama untuk pendidikan Sekolah Dasar yang merupakan tahapan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral pada anak bangsa.

Tabel 1 Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jembatan Pensil

No	Nilai Karakter	Gambar	Waktu	Kutipan Dialog
1	Religius		22.57	“merpati bisa ingkar janji, tapi Roh Kudus tidak pernah ingkar janji” Saling mengucapkan salam dengan “semoga Tuhan memberkati”
2	Jujur		01.31.46	Nona sedang memberikan kabar “alex sudah membakar rumah mereka”
3	Toleransi		01.09.27	“tidak ada seorang pun yang tahu dia akan dilahirkan dari rahim cina, papua, atau jawa atau yang lainnya. Karena di mata Tuhan kita ini semuanya sama”
4	Disiplin		01.40 12.55	Memperlihatkan siswa sudah berangkat di sekolah terlebih dahulu dengan dialog “teman-teman guru pengganti belum datang” dan “guru pengganti belum juga datang”
5	Kerja Keras		01.24	Scene film memperlihatkan tentang anak-anak timur yang berbondong-bondong dengan berlarian tanpa alas kaki menuju sekolah demi mengenyam pendidikan

6	Kreatif		12.30	Scene film memperlihatkan tentang siswa-siswi yang sedang menggunakan ruangan kelas sebagai lapangan sepak bola karena tempatnya lebih nyaman dan teduh
7	Mandiri		41.00	Scene film memperlihatkan seorang anak menjual burung merpati peliharaannya untuk membeli sebuah kaos bola favoritnya
8	Demokratis		07.56	Scene film memperlihatkan emosi warga dalam menyelesaikan masalah. Lalu seorang polisi berkata "sudah sudah sudah, ini bisa diselesaikan baik-baik"
9	Rasa Ingin Tahu		01.31.40	Scene film memperlihatkan puluhan anak sedang mendengarkan cerita dari orang dewasa. Ketika selesai, salah seorang berkata "lagi-lagi, ada lagi kah?"
10	Semangat Kebangsaan		01.40.43	Scene film memperlihatkan mazmur yang berlari ke tengah peperangan antar suku yang sedang terjadi di tanah lapang. Dengan semangat berkebangsaan dan perdamaian yang tinggi, mazmur dengan berani menyanyikan lagu daerah di tengah peperangan untuk meleraikan dua suku. Beberapa saat kemudian teman-temannya ikut bernyanyi hingga kedua suku berdamai dan tidak melanjutkan peperangan.
11	Cinta Tanah Air		01.55 01.46.40	Scene film memperlihatkan bendera Indonesia yang sedang berkibar di halaman sekolah dan seorang anak yang digambarkan lusuh tetap dengan bangganya memegang bendera Indonesia.

				
12	Menghargai Prestasi		01.45.43	Scene memperlihatkan bagaimana sorak ria tepuk tangan siswa-siswi ketika Pendeta Samuel berjuang dan mau memberikan pembelajaran di sekolah.
13	Bersahabat/ Komunikatif		01.24	Scene memperlihatkan seorang anak memberitahukan informasi kepada teman-temannya yang lain di sekolah “teman-teman guru pengganti belum juga datang” dilanjut dengan “mari kita pikir main saja”
14	Cinta Damai		54.15	Scene memperlihatkan bahwa warga yang berkumpul dan salah seorang berkata “saya mohon. karena dalam kondisi yang lelah, kita semua jangan terpancing dengan pekerjaan setan dan iblis. Karena memaafkan adalah pilihan yang paling sempurna daripada harus menyimpan akar pahit atau balas dendam. Amin Tuhan memberkati”
15	Gemar Membaca		01.15.28 01.45.14	Scene seorang anak bernama Mazmur yang sedang di tes mata oleh Ibu dokter. Ibu dokter “su parah ini, jarak seperti kau baru bisa baca”. Memperlihatkan adanya kepedulian kepada praktik baca anak. Dan scene selanjutnya tentang semangat siswa-siswi dalam belajar literasi. Scene menunjukkan siswa siswi sedang menggambar dan diberikan pembelajaran oleh Bapak Pendeta Samuel di sekolah.

16	Peduli Lingkungan		01.13.49	Scene memperlihatkan warga yang sedang bekerjasama bercocoktanam di ladang yang tanahnya tidak begitu subur.
17	Peduli Sosial		18.15 27.11 01.30.40	Scene pertama, memperlihatkan Ibu dokter yang sedang memberikan obat berupa suntik kepada Mazmur agar sehat. Scene kedua, memperlihatkan seorang dokter yang sedang dibantu warga berberes-beres tentang barang bawaannya. Pun setelah itu Ibu dokter menyapa ibu-ibu yang sedang berkegiatan. Scene ketiga, memperlihatkan kepedualian Ibu dokter dan tim yang sedang memberikan sosialisasi dan pendataan kesehatan yang menyenangkan kepada warga di sana.
18	Tanggung Jawab		10.27	Scene memperlihatkan pelaku (yang menabrak) bertanggung jawab atas kecelakaan yang terjadi atasnya. Pelaku berkata "saya minta maaf atas kejadian ini bapak. Semua biaya pengobatan biar saya yang bayar bapak."

Afrilia, Fanny Rizka (2020) dalam penelitian berjudul Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro pada Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya karakter anak yang negatif dan menyimpang yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu diberikan media pendidikan yang dapat merubah karakter anak untuk menjadi lebih baik. Media pendidikan tersebut yaitu melalui tayangan televisi seperti film anak-anak yang mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter dalam film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan simak catat. Data dianalisis dengan mendeskripsikan nilai karakter dalam film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Hasil analisis terdapat 18 Nilai Karakter yang muncul pada Film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro seperti nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tanda Dewi Purnasari, *Analisis Nilai Karakter Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale Untuk Siswa SD*

Persamaan dalam penelitian Afrilia dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti mengenai analisis nilai karakter dan objek film. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian yang mana penelitian Afrilia terfokus pada film animasi berjudul *Nussa dan Rara*, sedangkan penelitian ini terfokus pada film “*Di Timur Matahari*” pun difokuskan untuk siswa sekolah dasar.

Sutiyani Et al, (2021) dalam penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik* menjelaskan bahwa karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai kebajikan yang pastinya dibiasakan agar terbentuk suatu pola dalam pribadi individu yang masih ada tatanan dalam masyarakat untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diutamakan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan dalam film *Adit dan Sopo Jarwo* dan Menganalisis relevansi film *Adit dan Sopo Jarwo* dalam menanamkan nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek sosiopedagogik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film *Adit dan Sopo Jarwo* mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogies diantaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama yang didalamnya terkandung sifat sopan santun, jujur, saling menghormati, saling menyayangi dan disiplin.

Persamaan dalam penelitian Sutiyani Et al, (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu mengenai analisis nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian yang mana penelitian Sutiyani Et al, (2021) terfokus pada Film *Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik*, sedangkan penelitian ini terfokus pada film *Di Timur Matahari*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan karakter dalam film *Di Timur Matahari*, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Film “*Di Timur Matahari*” ini bercerita soal perdamaian dan hausnya anak-anak akan pendidikan, dengan latar belakang keindahan alam di Tiom, kabupaten Lanny Jaya, Papua. Film “*Di Timur Matahari*” dapat menjadi bahan yang efektif dalam menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa sekolah dasar. Film “*Di Timur Matahari*” mengajarkan kita banyak hal mengenai perjuangan dalam menjunjung perdamaian dan pendidikan. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film “*Di Timur Matahari*” karya Ari Sihasale yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga film ini sangat tepat untuk digunakan sebagai bahan tontonan anak yang mendidik terkhusus untuk siswa sekolah dasar. Maka, film ini cocok digunakan sebagai bahan referensi guru dalam menumbuhkembangkan karakter kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Fanny Rizka (2020) *.Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro pada Caruban*
- Djajasudarma, Metode Linguistik: *Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10.
- Hasanudin WS. 2006. *Prosedur analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Jakarta: Citra Budaya, 15.
- Iswantiningtyas, V. W. 2018. *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Proceedings of The ICECRS, 1(3), 197-204.*
- Juliani, A. J. 2021. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 257-265.*
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muryetti, d. 2016. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. JURNAL Pendidikan Karakter, 4, 156.*
- Rachmadyanti, P. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 201-214.*
- Sutiyani Et al, (2021) *.Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*